

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ca Mammæ atau kanker adalah penyebab kematian nomor dua di dunia, dan menyebabkan 9.6 juta kematian pada setiap tahun. Diperkirakan 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Menurut Global Cancer Observatory (2020), diperoleh data bahwa pada tahun 2020 terdapat 396.914 jiwa kasus baru kanker dan 124.698 jiwa kasus kematian akibat kanker di Indonesia. Persentase kasus tertinggi kanker yang terjadi baik pada pria maupun wanita yaitu, kanker payudara 65.858 (16,6%) jiwa, kanker rahim 36.633 (9,2%) jiwa, dan kanker paru 34.783 (8,8%) jiwa.

Pada tahun 2020, 2,3 juta wanita di seluruh dunia telah terdiagnosis kanker payudara, jumlah total kematian di seluruh dunia adalah 685.000. Kanker payudara adalah kanker yang paling umum di kalangan wanita pada 173 dari 183 negara 95% terdiagnosis kanker payudara (WHO, 2023). Salah satu tindakan yang digunakan pada pasien kanker payudara agar tidak terjadi penyebaran kanker yakni pembedahan (Mastektomi). Terlepas dari perbaikan prekondisi bedah dalam mempertahankan sebanyak mungkin payudara asli, tidak dapat dipungkiri bahwa tubuh wanita mengalami perubahan karena pasti ada perubahan bentuk payudara, bekas luka dan cacat yang berdampak pada kualitas hidupnya. Beberapa dampak yang dialami klien post mastektomi yaitu perubahan pada : identitas diri (Sun et al., 2018), kesadaran, ekspresi psikologis, spiritualitas, miskonsepsi, beban ekonomi, isos, rasa malu (Dsouza dkk., 2018) depresi, seksualitas dan citra tubuh (Archangelo et al., 2019).

Prosedur pengangkatan payudara atau mastektomi mungkin telah menyelamatkan nyawa, namun akibat kehilangan payudara tidak boleh diabaikan oleh para profesional kesehatan (Sun et al., 2018). Pasien dihadapkan dengan banyak tantangan seperti memutuskan antara jenis perawatan, nyeri, dan efek samping. Kehilangan payudara akibat mastektomi dapat menyebabkan gangguan mental yang parah (Schmidt et al., 2017)

Mastektomi salah satu prosedur yang paling sering digunakan untuk pelaksanaan kanker payudara lokal adalah mastektomi dengan atau tanpa rekonstruksi dan bedah penyelamatan payudara yang berkombinasi dengan terapi radiasi. Tingginya angka kanker payudara di Indonesia yang menjalani tindakan pembedahan mastektomi menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah, namun demikian bukan berarti penanganan kanker jenis lainnya diabaikan. Kemenkes tetap melakukan upaya penanggulangan terhadap penyakit kanker lainnya seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Kanker 2022-2022, dalam ketentuan ini, strategi nasional penanggulangan kanker payudara Indonesia mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Secara rinci ketiga pilar tersebut menargetkan 80% perempuan usia 30-50 tahun dideteksi dini kanker payudara, 40% kasus didiagnosis pada stage 1 dan 2 dan 90 hari untuk mendapatkan pengobatan.

Akibat dari tindakan mastektomi tersebut maka akan menyebabkan perubahan fisik pada pasien karsinoma mammae yang akan berpengaruh pada citra tubuh yang menunjukkan gambaran diri seseorang pada akhirnya akan mempengaruhi harga diri. Ancaman terhadap citra tubuh dan juga harga diri, sering disertai perasaan malu, ketidakadekuatan dan rasa bersalah. Akibat terjadi perubahan peran pada klien karsinoma mammae yang mempunyai peran seperti : peran sebagai seorang ibu, istri, pekerja, dan lain-lain.

Faktor yang dapat menjadikan seseorang tidak percaya diri adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu rasa malu yang sangat tinggi, adanya trauma di masa lalu dan pikiran negatif yang lebih menonjol di dalam dirinya. Pikiran negatif ini seringkali yang dialami individu-individu yang mengalami masalah kepercayaan diri rendah. Individu beranggapan bahwa dirinya berbeda dengan orang lain sehingga menyebabkan mereka minder dalam bergaul. Faktor eksternal ialah keadaan fisik dan penampilan seseorang, kemampuan teman di sekitar yang lebih baik dan merasa tertekan dengan pendapat-pendapat orang di sekitar. Keadaan fisik yang kurang menarik juga menyebabkan individu memiliki kepercayaan diri rendah. (Candra dan Hanifah, 2018)

Sesuai dengan penulisan yang telah dilakukan bahwa hipotesis menyatakan terdapat pengaruh pelatihan afirmasi positif terhadap body image dapat diterima sementara H_0 ditolak (Tia Indriana Putri, 2021). Oleh karena itu berpikir positif sangat penting bagi pasien mastektomi terutama pada teknik afirmasi dapat mempengaruhi sistem syaraf parasimpatis dan syaraf simpatis untuk memicu sekresi hormon endorfin, mengurangi tekanan darah, melambatkan pernafasan, dan mengurangi ketegangan pada tubuh.

Teknik Afirmasi Positif termasuk salah satu manajemen stres yang dilakukan dengan cara strategi kognitif yaitu pengulangan kalimat – kalimat positif dengan sejumlah kalimat yang disusun, baik itu hanya sebatas pikiran, atau dituangkan ke dalam tulisan, ataupun diucapkan kepada orang lain, dan bisa juga didengar oleh orang lain, dengan cara berulang-ulang mampu memberikan sumber kekuatan dari dalam diri sebagai keyakinan atau efikasi diri (Yuwono, 2018). Dalam penulisan Maruti pada tahun (2018) menunjukkan ada pengaruh yang bermakna pemberian teknik afirmasi positif terhadap citra tubuh pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan p value 0,000.

Selain berpikir positif atau afirmasi positif teknik *slow deep breathing* disebut juga sebagai peregangan teknik kombinasi napas lambat juga dengan ekspirasi yang pelan. Peran perawat dalam terapi nonfarmakologi yaitu mengajarkan teknik relaksasi napas dalam kepada pasien mastektomi untuk mengurangi rasa ketidakpercayaan diri pasien terhadap citra tubuhnya, agar pasien tidak depresi atau stress memikirkan dirinya tidak sempurna. Dengan adanya teknik relaksasi napas dalam atau *slow deep breathing* pasien mastektomi pasien lebih rileks dan merasa dirinya tenang, teknik relaksasi ini bisa digunakan juga untuk mengurangi rasa nyeri setelah dilakukan pembedahan (Renaldi, 2020)

Telah banyak penulisan yang melaporkan bahwa terapi musik sebagai intervensi yang aman dan efisien untuk memperbaiki *mood* , mengurangi stress, kecemasan, depresi dan gangguan mental lainnya. Mendengarkan musik juga dapat membantu mengalihkan perhatian (Babamohamdi, 2017). Salah satu jenis musik yang disarankan adalah musik spiritual atau murottal. Murottal adalah bacaan ayat suci Al-Quran yang memfokuskan pada dua hal

yaitu kebenaran bacaan (tajwid) dan ritme Al-Quran. Mendengarkan murottal memberikan kedamaian dan ketenangan bagi pendengarnya dan mendengarkan murottal dapat memberikan kesembuhan karena Al-Quran memiliki istilah yakni As-Syifa yaitu obat penyembuh. Biasanya surat yang didengarkan oleh pendengar yakni surah Ar-Rahman, selain surah Ar-rahman, Al-Isra juga bisa digunakan sebagai terapi murottal dengan kandungan surah Al-Isra menurut Ibnu Katsir menjelaskan bahwa makna dari QS. Al-Isra yakni Al-Quran dapat menghilangkan segala penyakit yang ada di dalam hati, menenangkan pikiran, berpikir cenderung buruk, ragu akan kebesaran Allah SWT.

Berdasarkan data yang ada diperoleh dari RSUD Jendral Ahmad Yani Metro didapatkan hasil bahwa pasien kanker payudara pada bulan April yaitu sebanyak 53 pasien. Dari banyaknya pasien kanker khususnya kanker payudara yang menjalani operasi mastektomi yaitu sebanyak 22 pasien dan membutuhkan perawatan dan terapi psikologis selama perawatan.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu petugas di ruang onkologi RSUD Jendral Ahmad Yani Metro banyak pasien yang mengalami stress, merasa putus asa, merasa dirinya sudah tidak sempurna, merasa tidak percaya diri karena bagian payudaranya hilang karena harus menjalani operasi mastektomi, namun ada juga pasien yang hanya terdiam saja dan menerima semua kondisi yang dialaminya saat ini. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien dengan post operasi mastektomi pastinya mengalami gangguan citra tubuh. Tindakan yang dilakukan dengan melakukan latihan berpikir positif dengan penerapan Teknik Afirmasi Positif Kombinasi Teknik *Slow Deep Breathing* Dan Murottal Surah Al-Isra untuk membantu meningkatkan citra tubuh pasien

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan “Analisis Citra Tubuh pada Pasien Mastektomi dengan Intervensi Teknik Afirmasi Positif Kombinasi Teknik *Slow Deep Breathing* dan Murottal Surah Al-Isra di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka pertanyaan yang akan diteliti “Bagaimana Analisis Citra Tubuh pada Pasien *Post Operasi Ca Mammae* dengan Intervensi Penerapan Teknik Afirmasi Positif Kombinasi Teknik *Slow Deep Breathing* dan Murottal Surah Al- Isra di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2024.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis Asuhan Keperawatan Perioperatif pada Pasien Mastektomi melalui Penerapan Teknik Afirmasi Positif Kombinasi Teknik *Slow Deep Breathing* dan Murottal Surah Al- Isra di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis Faktor Yang Menyebabkan Menurunnya Citra Tubuh Pada Pasien Mastektomi
- b. Menganalisis Penyebab Menurunnya Citra Tubuh Pada Pasien Mastektomi
- c. Menganalisis Intevensi Penerapan Teknik Afirmasi Positif Kombinasi Teknik *Slow Deep Breathing* Dan Murottal Surah Al- Isra Pada Peningkatan Citra Tubuh

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan menjadi refrensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Citra Tubuh pada pasien dengan masalah psikologis terhadap penyakitnya.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi rumah sakit
Penulisan ini diharapkan dapat diterapkan pada pasien dengan masalah gangguan citra tubuh

b. Bagi Instansi Pendidikan

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa lainnya

c. Penulisan berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penulisan berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan individu pada asuhan keperawatan pasien mastektomi. Asuhan keperawatan berfokus pada gangguan citra tubuh *pasien* mastektomi dengan melakukan intervensi Teknik Afirmasi Positif kombinasi *Slow Deep Breathing* dan Murottal Surah Al-Isra di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro selama 4 hari asuhan keperawatan.